

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel dalam penelitian ini merupakan objek yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya, dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau variabel yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada objek yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan media HP melalui SMS. Heinich, dkk (Arsyad, 2007:4) berpendapat bahwa “media adalah perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima, dapat berupa foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dll” sedangkan handphone merupakan alat komunikasi berbentuk perangkat keras yang dapat digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh menggunakan *SIM CARD* sebagai penanda aktivitas identitas pengguna, dan SMS adalah data pesan bertipe *asynchronous* yang artinya, pengiriman data dilakukan dengan mekanisme pengiriman pesan secara *protocol* (berasal dari satu sumber intruksional) yang mana pengirim dan penerima SMS tidak perlu berada dalam status berhubungan (*connected/ online*) satu sama lain ketika akan saling bertukar pesan SMS,

Batasan tersebut memberikan kesimpulan bahwa media handphone melalui SMS dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dalam format tes tertulis yang di tik oleh pengirimnya dengan pola kalimat yang terstruktur yang dapat dipahami oleh penerima.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh varibel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pemahaman struktur kalimat.

Struktur kalimat dalam penelitian ini berupa pola kalimat S-P-O-K-K, karena penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari pola kalimat S-P-O-K

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah spesifikasi teknis dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengukur setiap variabel penelitian.

a. Variabel bebas

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, variabel bebas dalam penelitian ini adalah media Handphone melalui SMS, karena media HP melalui SMS ini menjadi penyebab ada tidaknya peningkatan pemahaman struktur kalimat siswa tunarungu.

Media HP melalui SMS dalam penelitian berupa HP pada umumnya, dimana penggunaannya melalui HP yang digunakan siswa sehari-hari, untuk mengetahui kemampuannya peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam bentuk kalimat tanya.

Berikut ini merupakan tahap-tahap dari teknis pelaksanaan penelitian pemahaman struktur kalimat menggunakan HP melalui SMS, adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengirim pesan berupa kalimat tanya yang diketik pada HP.
- 2) Siswa tunarungu membalas pesan dari kalimat tanya yang diberikan oleh peneliti.
- 3) Peneliti mengoreksi setiap kata yang ada pada kalimat balasan siswa tunarungu sesuai pola kalimat SPOKK.

b. Variabel terikat

Pemahaman struktur kalimat (S-P-O-K-K) menjadi variabel terikat dalam penelitian ini, dibatasi oleh indikator sebagai berikut:

- 1) Pola kalimat berdasarkan S-P-O-K-K.
- 2) Kata dalam kalimat utuh dalam arti tidak terjadi salah pengetikan seperti omisi, adisi, hesitasi, dsb.
- 3) Hasil pengetikan SMS siswa tunarungu dapat dimengerti oleh pembaca.

B. Metode Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan penelitian subjek tunggal yang mana

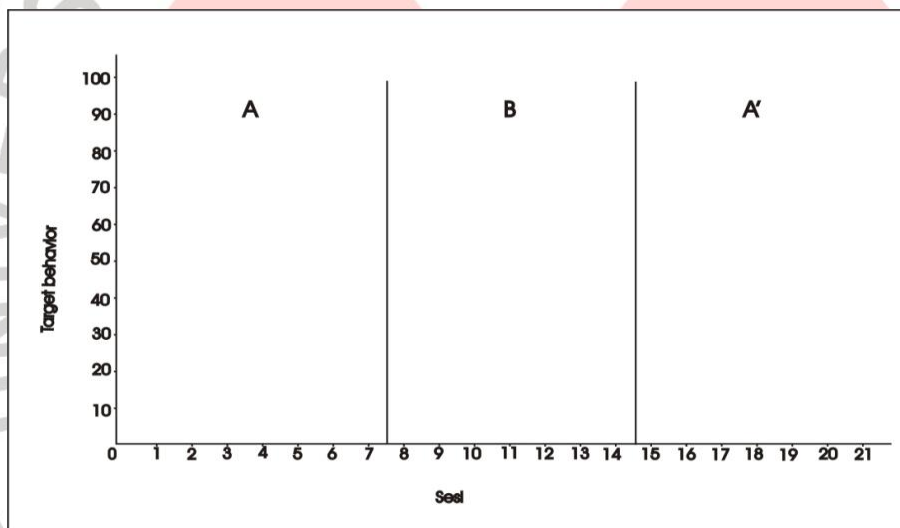
penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti untuk mengetahui perubahan atau akibat yang terjadi dari suatu perlakuan.

Metode eksperimen dengan subjek tunggal atau lebih dikenal dengan istilah SSR (*Single Subject Research*) adalah suatu metode yang bertujuan memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh atau perubahan yang terjadi dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. dengan tahapan A-1 (Baseline 1), B (Treatment), A-2 (Baseline 2.1).

Gambar 3.1 Desain A-B-A



A-1 merupakan kondisi awal kemampuan subjek pemahaman struktur kalimat yang ditunjukkan dengan penyusunan pola kalimat berformat S-P-O-K-K sebelum mendapat perlakuan, untuk mengukur kemampuan digunakan tes tertulis bentuk soal pertanyaan. Fase ini dilakukan sebanyak 4x sesi setiap harinya dilakukan 1x sesi.

b. B (Intervensi)

Fase ini merupakan fase dimana subjek diberi perlakuan dalam proses pembelajaran pemahaman struktur kalimat yang ditunjukkan dengan penyusunan pola kalimat berformat S-P-O-K-K dengan menggunakan HP yang diketik melalui format SMS dengan beberapa repetisi, dilakukan sebanyak 8x sesi setiap harinya dilakukan 1x sesi .

c. A-2 (Baseline)

Baseline (A-2) merupakan fase pengulangan kondisi dari fase A-1 setelah diberikan intervensi atau perlakuan, hal ini dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana perlakuan tersebut berpengaruh pada sasaran perilaku. Fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi

Berdasarkan keterangan di atas maka desain A-B-A menjelaskan bahwa baseline (A) sebagai tahap yang dipakai untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa tunarungu, intervensi (B) sebagai tahap dari proses pemberian perlakuan pada kemampuan yang diukur dengan diberlakukannya media HP melalui SMS, dan baseline (A-2) sebagai tahap evaluasi untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan pada kemampuan yang telah diukur.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Baseline (A-1)

Prosedur dimulai dengan pengukuran target behavior (pemahaman struktur kalimat SPOKK siswa tunarungu) yang dilakukan sebanyak 4 kali sesi, data yang dikumpulkan dengan cara memberikan tes tertulis dengan bentuk soal pertanyaan yang diarahkan pada jawaban berpola SPOKK. Gambaran pencatatan yang digunakan pada baseline (A-1) adalah pencatatan produk permanen yang artinya setiap sesinya akan dicatat berapa kali hasil jawaban benar siswa, semua jawaban benar akan dihitung pada jumlah skor tiap sesinya, hal ini untuk mempermudah mengetahui kestabilan yang akan diukur melalui baseline (A-1).

b. Intervensi (B)

Dalam fase ini peneliti memberikan perlakuan menggunakan media HP berformat SMS yang dilakukan sebanyak 8 kali sesi. Pengukuran dan pencatatan kemampuan siswa dilakukan seperti hanya pengukuran dan pencatatan pada fase baseline (A-1).

c. Baseline (A-2)

Setelah fase (B) selesai lakukan pengulangan tes seperti pada fase (A-1) yang dilakukan sebanyak 5 kali sesi tanpa menggunakan HP. Pengukuran dan pencatatannya seperti yang dilakukakan pada fase A-1 dan B.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dua siswa SMPLB-B di SLB-B/C Tut Wuri Handayani, yang mengalami gangguan tingkat pendengaran pada taraf ringan. Berdasarkan hasil pemeriksaan dari Rumah Sakit Cicendo diperoleh data tingkat pendengaran 42db dan termasuk pada tingkat tunarungu ringan, siswa tersebut berinisial IN. IN adalah siswa kelas VIII SMPLB-B, dia termasuk siswa yang rajin dalam mengikuti segala kegiatan di sekolahnya. IN adalah siswa yang baik juga pendiam, peneliti tertarik kepada IN saat peneliti melakukan sedikit wawancara tentang IN. Guru kelas IN bernama Bapak Agus mengatakan bahwa IN termasuk anak yang rajin dan pintar, akan tetapi jika dia bertanya tentang masalah disekolahnya melalui telepon genggam atau handphone, SMS IN kurang dapat dimengerti kemana arah tujuan kalimat yang dia kirimkan melalui SMS. Namun ketika di ajak berbicara melalui bahasa verbal anak sedikit bisa mengatakan kata-kata yang dapat dipahami pendengar walaupun terbata-bata. Hal ini terbawa hingga saat anak menuliskan kalimat panjang seperti cerita tentang kesehariannya, ada beberapa kalimat yang kurang dapat dipahami atau rancu.

Subjek peneliti yang kedua berinisial RS, berbeda dengan IN, RS walaupun rajin mengikuti kegiatan belajar akan tetapi RS mengalami hambatan dalam berbahasa. RS kurang dapat berbahasa verbal, menyusun kalimat pun RS masih kurang dapat dipahami.

Dengan dua subjek tersebut peneliti terpancing untuk terjun meneliti dan memberikan inovasi baru mengenai media belajar anak agar anak mampu meningkatkan kemampuan menyusun stuktur kalimat lebih baik. Peneliti mengajukan media handphone melalui fitur sms yang akan dikembangkan menjadi media yang diusahakan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal menyusun stuktur kalimat dengan menggunakan stuktur kalimat S-P-O-K-K.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu pengumpul data yang digunakan pada waktu penelitian (Arikunto, S. 2010 : 192). Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, tes yang dimaksud adalah tes untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tunarungu ringan mengenai struktur pola kalimat (SPOKK) menggunakan tes

tertulis dengan bentuk soal pertanyaan, selain itu peneliti melampirkan RPP yang menjelaskan proses pembelajaran menggunakan media HP, adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi

Peneliti berupaya untuk menyesuaikan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kemampuan anak, Kisi-kisi instrumen inilah yang menjadi acuan dalam pengukuran peningkatan pemahaman struktur kalimat siswa tunarungu yang menjadi subjek penelitian ini.

b. Penyusunan Rencana Program Pembelajaran

Penyusunan RPP disesuaikan dengan kisi-kisi yaitu berdasarkan pada kemampuan awal anak.

c. Kriteria penilaian

Kriteria penilaian dilakukan melalui tes tertulis dengan pertanyaan berjumlah 10 soal. setiap jawaban yang benar akan diberikan skor 1 dan setiap jawaban yang salah akan diberikan skor 0 (nol).

Setelah menyusun instrumen penelitian maka peneliti mengadakan justifikasi instrument oleh tim ahli, validasi dan realibilitas

1) Justifikasi Instrumen Oleh Tim Ahli

Justifikasi instrument oleh tim ahli atau *expert judgement* bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya instrument tersebut menjadi alat tes dalam penelitian. Proses justifikasi melibatkan 3 orang ahli diantaranya 1 dosen PLB-UPI dan 2 guru SLB-B Tut Wuri Handayani.

2) Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument” (Arikunto, 2010 : 211).

Merujuk pada pengertian tersebut maka validitas adalah ukuran ketepatan sebuah instrumen dalam mengukur data agar data yang terkumpul tidak menyimpang.

Penelitian ini memilih validitas isi menggunakan teknik penilaian ahli dimana penilaian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrument yang telah disusun

peneliti, data yang diperoleh dari penilaian tim ahli dinilai validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Ket :

$\sum n$: Jumlah cocok

$\sum N$: Jumlah penilaian tim ahli

P : Presentase

(Hasil penilaian validitas tersebut dilampirkan)

3) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kelayakan sebuah instrument sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya, dalam penelitian ini reliabilitas merujuk pada kelayakan intrumen untuk mengukur kemampuan membaca.

Instrumen yang baik harus dapat mengungkap data yang bisa dipercaya, oleh karena itu dalam penelitian ini instrument yang telah disusun dan diujicobakan, hal ini bertujuan untuk mengetahui reliabilitas instrument.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal, karena dalam uji coba instrument peneliti menganalisis data dari satu kali pengetesan. Metode yang digunakan adalah metode belah dua (*Split Half Method*) ganjil genap dengan cara menghitung korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_b = Koefisien korelasi

n = Jumlah Siswa

X = Jumlah skor butir ganjil untuk setiap subjek

Y = Jumlah skor butir genap untuk setiap subjek

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian XY

Perhitungan tes secara keseluruhan menggunakan rumus *Spearman- Brown* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r = Koefisien internal seluruh item

rb = Korelasi *product moment* antar belahan

Tingkat reabilitas data dianalisis dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria	Interpretasi
0.00 – 0.20	Sangat rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Cukup
0.61 – 0.80	Tinggi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi

Tabel di atas menunjukkan tingkat reabilitas sebuah instrument sebagai alat pengumpul data, sehingga instrument tersebut layak digunakan dalam sebuah penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yaitu dengan sistem pencatatan produk permanen dimana data yang diperoleh berasal dari perilaku atau tindakan dari subjek, menggunakan pola desain A-B-A, yaitu persentase kemampuan subjek dalam memahami struktur kalimat berpola SPOKK .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes tertulis dengan bentuk soal pertanyaan berjumlah 10 soal. Kriteria penilaian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skor 1 (satu) diberikan jika siswa dapat menjawab soal dengan

benar, dan skor 0 (nol) diberikan jika siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar.

Data yang terkumpul maka skor akan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor siswa}}{\sum \text{Skor Max}} \times 100 \%$$

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan akhir sebelum menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian subjek tunggal (*Single Subject Reseach*) analisis data menggunakan statistik deskriptif sederhana. Pengolahan dan penganalisisan data yang sudah dihimpun bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hasil intervensi. Analisis data disajikan melalui tampilan grafik, grafik yang digunakan adalah grafik garis dan bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami data peningkatan pemahaman struktur kalimat (SPOKK) menggunakan media HP berformat SMS setelah diberikan perlakuan.

Beberapa komponen grafik garis adalah sebagai berikut (Sunanto, 2006:30) :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar untuk variabel bebas (sesi).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal untuk variabel terikat (frekuensi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dan Y sebagai titik awal skala.
4. Skala berupa garis-garis pendek X dan Y menunjukkan ukuran (presentase).
5. Label kondisi, menggambarkan kondisi baseline/ intervensi.
6. Garis perubahan kondisi merupakan garis vertikal menggambarkan perubahan setiap kondisi.
7. Judul grafik, bertujuan untuk memberi kejelasan hubungan antar 2 variabel.

Langkah-langkah penganalisisan data adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil pengukuran data pada fase baseline (A-1) dari subjek pada setiap sesinya.
2. Menskor hasil pengukuran data pada fase intervensi (B) dari subjek pada setiap sesinya.
3. Menskor hasil pengukuran data pada fase baseline (A-2) dari subjek pada setiap sesinya.

4. Membuat tabel perhitungan dari setiap fase baseline (A-1 dan A-2) dan fase intervensi (B) pada subjek setiap sesinya.
5. Menjumlah semua skor pada fase baseline, intervensi pada subjek setiap sesinya.
6. Membandingkan skor-skor pada tiap fase dari subjek.
7. Membuat analisis dari grafik perkembangan menggunakan desain A-B-A untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan membaca pemahaman terjadi.
8. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

